

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS NEGERI 10 JOMBANG**

Miftachul Janah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

mifjanah22@gmail.com

Moh. Faridl Darmawan

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

fariddarmawan@unwaha.ac.id

Korespondensi penulis: mifjanah22@gmail.com

Abstract

Education has an important role in building intelligence as well as the personality traits of students for the better and produces the expected generation. The purpose of this research on the Implementation of Character Education in the Aqidah Akhlak Subject in Class VII MTs Country 10 Jombang, among others, is to know and describe, and to know the evaluation of madrasahs in the implementation of character education in the Aqidah Akhlak subject in class VII MTs Country 10 Jombang. In research on the Implementation of Character Education in Aqidah Akhlak Subjects, researchers used a qualitative descriptive approach is used with the aim of understanding, obtaining and describing what is contained in the Implementation of Character Education in the Aqidah Akhlak Subject in Class VII MTs Country 10 Jombang. The data analysis technique used in this research is interactive data analysis by Miles, Hurbermen, and Saldana, which consists of three types of activities, such as data condensation, data presentation, and verification. The teacher supporting the Aqidah Akhlak subject plans the implementation of character education in the Aqidah Akhlak subject. The planning is to adjust the applicable curriculum and develop strategies. The strategy used was knowing the curriculum that was in effect at that time, then innovating the delivery of character education to students in accordance with the vision and mission of the madrasah.

Keywords: Implementation of Education, Character Building

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan sekaligus karakter kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan menghasilkan generasi yang diharapkan. Tujuan dari penelitian Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 10 Jombang ini antara lain, mengetahui dan mendeskripsikan, serta mengetahui evaluasi madrasah dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Pada penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memahami,

memperoleh dan mendeskripsikan apa saja yang terdapat dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif oleh Miles, Hurbemen, dan Saldana, yang terdiri dari tiga jenis kegiatan, seperti kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak melakukan perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perencanaannya yakni menyesuaikan kurikulum yang berlaku dan menyusun strategi. Strategi yang digunakan adalah dengan mengetahui kurikulum yang berlaku saat itu, kemudian menginovasi penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan sekaligus karakter kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari pelaksanaan pembangunan menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan sesuai yang diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki¹.

Untuk mendukung cita-cita pembangunan karakter sebagaimana dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, serta untuk mengatasi permasalahan ini, maka pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah, bahkan dilakukan bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab².

Menurut UU nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

¹ Purniadi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas),” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 147–156

² Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1 (2016): 25–29, <https://journal.stkipingsikawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Sedangkan menurut Daryanto(2013), pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab³.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan individu, yang tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter seorang peserta didik adalah Aqidah Akhlaq, yang berkaitan dengan keyakinan dan perilaku moral Islam⁴.

Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, “Pendidikan karakter harus mulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”⁵.

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan karakter. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari tentang ajaran agama dan nilai moral Islam. Pada kelas VII, pembentukan karakter peserta didik dimulai pada jenjang pendidikan menengah tingkat pertama (MTs).

Penelitian ini melibatkan MTs Negeri 10 Jombang. Sekolah ini berkomitmen untuk menerapkan pendidikan karakter, yang merupakan bagian dari kurikulum Aqidah Akhlak. Namun, evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan mengenai penggunaan pendidikan karakter dalam pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Implementasi pendidikan karakter di jurusan Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang merupakan topik yang menarik untuk diteliti guna mengevaluasi efektivitas dan

³ Sofyan Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018, 2018.

⁴ Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas).” Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 9, no. 2 (2018): 147–156

⁵ Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018.

tantangan dalam mengimplementasi pendidikan karakter di jenjang pendidikan menengah pertama.

Sebagai salah satu sekolah menengah di wilayah Jawa Timur, Indonesia, MTs Negeri 10 Jombang memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VII, MTs Negeri 10 Jombang masih memerlukan perhatian dan peningkatan.

Untuk evaluasi ini, penelitian kualitatif dipilih sebagai metode terbaik. Dengan melakukan penelitian kualitatif, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Penelitian ini akan mengeksplorasi pandangan kepala madrasah, guru dan siswa tentang bagaimana mereka mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan Aqidah Akhlaq melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi yang bermanfaat untuk membantu sekolah lain mengembangkan program pendidikan karakter, khususnya dalam hal mata pelajaran Aqidah Akhlaq di jenjang pendidikan menengah tingkat pertama.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Implementasi

Secara singkat, pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Baru-baru ini, ketika mendengar istilah implementasi kurikulum 2013, yang dimaksud adalah penerapan kurikulum 2013. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan suatu rencana yang disusun sedemikian matang dan detail, dimana pelaksanaannya dilaksanakan secara menyeluruh⁶. Selanjutnya, pengertian implementasi menurut pendapat beberapa ahli adalah.

a. Nurdin Usman

⁶ dilihatnya.com, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli," last modified 2014, accessed May 28, 2023, <https://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>.

Implementasi merupakan kegiatan, aktivitas, atau mekanisme sistem, implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi kegiatan yang telah direncanakan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.⁷

b. Purwanto dan Sulistyastuti

Pada intinya, implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilaksanakan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan sesuai kebijakan.

c. Solichin Abdul Wahab

Menurut Solichin, implementasi adalah tindakan individu atau pejabat, kelompok pemerintah atau swasta, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan politik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, atau pelaksanaan dari suatu perencanaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan

Berikut merupakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan.

a. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸

b. Langeveld

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang

⁷ merdeka.com, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Berikut Contoh Rencananya," last modified 2021, <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html>

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

c. H. Horne

Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha untuk menuntun anak-anak guna menambah wawasan dalam kehidupan. Dengan wawasan tersebut diharapkan dapat berguna untuk membantu perkembangan baik fisik maupun mental dan berguna untuk memperbaiki kehidupan sosialnya agar lebih tertata dan sesuai.

3. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.⁹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminology, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi yang membedakan seseorang dengan yang lain.

4. Pendidikan Karakter

Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-

⁹ Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD*, ed. Astuti Waluyati (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011).

nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁰

Kemudian dalam Easterbrooks & Scheets, Lickona memberi pernyataan bahwa “Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society”. Artinya, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan secara sistematis guna mengembangkan kebajikan yang memiliki dampak yang baik bagi individu dan juga baik untuk lingkungan social. Pendidikan karakter berkaitan dengan upaya seseorang (pendidik) untuk mewujudkan suatu kebajikan yakni terciptanya kemanusiaan yang baik untuk seluruh masyarakat. Sebagaimana pendapat tersebut, Rukiyati & L. Andriani dalam penelitian model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjelaskan bahwa, “Pendidikan karakter berupaya untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan”¹¹.

5. Aqidah Akhlak

Aqidah secara umum adalah keyakinan yang dalam dan benar lalu menerapkannya dalam perbuatan. Aqidah dalam Islam berarti keyakinan penuh terhadap ke-Esa-an Allah, dimana Allah adalah satu-satunya penguasa dan pengatur tertinggi di alam semesta. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Bangunan disini adalah Islam yang benar, komprehensif, dan sempurna. Aqidah harus dibangun dengan kokoh agar tidak goyah. Aqidah adalah misi yang Allah tetapkan kepada semua Rasul-Nya. Dan aqidah tidak dapat diubah karena perubahan nama, perubahan tempat, atau perbedaan pendapat.

Pengertian akhlak secara bahasa menurut Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib, berasal dari kata Khuluq, dan bentuk jamaknya adalah Akhlaq yang artinya budi pekerti, etika, moral. Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak wa That-hirul A’raq, mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran¹².

¹⁰ Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms* 2018.

¹¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, ed. Nuryah (Yogyakarta: Lintang Rasi Angkasa Books, 2017).

¹² Muhaimin Tadjab and Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994).

Aqidah Akhlak adalah suatu upaya secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan beriman kepada Allah SWT. Dan menerapkannya dalam perilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, menggunakan pengalaman dan contoh keteladanan.

Menurut pendapat Ibnu Hadjar, Aqidah Akhlak merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim pada pendidikan tingkat tertentu. Pelajaran Aqidah Akhlak ini diharapkan bisa memberi keseimbangan dalam kehidupan peserta didik kelak, yaitu sebagai manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak lepas dari nilai-nilai ajaran Agama Islam. “Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang bersama-sama dengan subyek lain dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh”¹³.

Manusia seutuhnya dalam pandangan Islam secara garis besar sebagai muslim yaitu “manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif dan konstruktif. Demikianlah kualitas manusia produk pendidikan Islam yang diharapkan pantas menjadi khalifah al-ardl”.

Dasar adalah sumber kekuatan suatu bangunan. Begitu pula dengan Aqidah Akhlak, tentu memiliki dasar yang kuat untuk berdiri yakni Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW. Mata pelajaran Aqidah Akhlak ibarat sebuah bangunan, dan yang menjadi dasar atau fondasinya adalah Al-Qur’an dan Hadits. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa “landasan Aqidah Akhlak terdiri dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, yang dapat dikembangkan dengan istilah masalah al-Mursalah, istihsan, Qiyas dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Aqidah Akhlak, adalah suatu proses belajar mengajar terencana yang mencakup kondisi, strategi dan hasil yang akan dicapai. Proses ini mengembangkan seluruh potensi lahir dan batin, menuju

¹³ Ibnu Hadjar, Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999).

pribadi utama (insan kamil) yaitu sebagai manifestasi dari “khalifah dan abdi” dengan mengacu pada sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, masyarakat dan yang paling tinggi yakni tanggung jawab kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan memahami, memperoleh dan mendeskripsikan apa saja yang terdapat dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. “Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia”¹⁴.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif”. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha mencari jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berkenaan dengan Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 10 Jombang. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang yang saat itu bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojoagung ini didirikan oleh para tokoh dan sesepuh masyarakat Mojoagung. Diantara tokoh pendiri madrasah ini terdiri dari Bapak H. Achmad Masduqi Machmud, BA., H. Abdul Choliq, KH. Abdul Wahab Arif, H. Chusen, yang semula madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Assulaimaniyah pada tahun 1975.

Pada perjalanannya, Madrasah ini berkembang pesat dari tahun ke tahun dan berfilial ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan Jombang pada tahun 1988 sampai

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 193

dengan tahun 1997. Dan pada tahun 1997 itu, Madrasah Tsanawiyah Assulaimaniyah berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 107 tertanggal 17 Maret 1997, berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojoagung. Kemudian pada tahun 2016,¹⁵ Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojoagung berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 673 tertanggal 17 November 2016 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi dunia pendidikan, serta untuk menghadapi era globalisasi dengan berbagai tantangan yang semakin berat dan kompleks, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang tampil dengan desain kurikulum integral yang berarti mengembangkan religi, akademis dan lifeskill.

MTs. Negeri 10 Jombang bertempat di Desa Mancilan, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur. Letak madrasah ini sangat strategis karena berlokasi di dekat pemukiman yang padat penduduk dan pasar serta kantor Pemerintah. Secara keseluruhan kondisi fisik madrasah yang dibangun tahun 1997 ini cukup baik. Saat ini MTs Negeri 10 Jombang memiliki 20 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 musholla, 1 ruang koperasi sekolah dan 1 ruang tata usaha.

Peserta didik yang bersekolah di MTs Negeri 10 Jombang adalah mereka yang bertempat tinggal di sekitar madrasah maupun luar Desa Mancilan, bahkan di luar Kecamatan Mojoagung. Jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2022-2023 adalah berjumlah 566 siswa. Sedangkan jumlah pendidik yang terdapat di madrasah ini adalah berjumlah 42 guru dengan tenaga administrasi berjumlah 6 orang dan juga petugas keamanan 2 orang serta 2 orang sebagai tukang kebun.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang, yang merupakan salah satu madrasah yang mempunyai program-program untuk membentuk karakter siswa. Selain program-program madrasah, ada pula dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu subyek mata pelajaran yang di dalamnya menjelaskan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab selain mempelajari tentang keyakinan, mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mempelajari tentang macam-macam akhlak, termasuk akhlak baik dan akhlak buruk. Oleh karena itu, mata

¹⁵ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan pembelajaran yang tepat untuk membangun karakter peserta didik.

Dalam pembentukan karakter, madrasah mendukung penuh implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dukungan madrasah adalah dengan memberikan tugas kepada bapak/ibu guru untuk memberikan contoh pembiasaan kepada peserta didik agar bisa disiplin. Disiplin di madrasah ini dimulai dengan pemberian contoh yang bersifat berulang-ulang. Menurut Ibu Kepala Madrasah, peserta didik lebih mudah meniru apa yang dia lihat dibandingkan merealisasikan atau mempraktikkan suatu hal hanya dari penjelasan atau materi saja. Maka dari itu, pembiasaan untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan disiplin menjadi sangat penting dilaksanakan.

Namun, disiplin yang diharapkan madrasah bukan hanya bagi peserta didik saja, tetapi juga termasuk seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, staff, guru, peserta didik, pegawai kebersihan sampai penjaga keamanan. Seperti datang ke madrasah tepat waktu, salam-sapa, membuang sampah di tempatnya, merawat tanaman, dan sebagainya. Hal-hal yang mungkin dianggap enteng atau remeh sebenarnya bisa menimbulkan hal yang sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar ataupun di kehidupan sehari-hari.

Madrasah ini memiliki berbagai kegiatan dan program yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan visi dan misi madrasah. Yakni seperti Pramuka, ESQ (Emotional Spiritual Quotient), ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia), dan sebagainya. Dengan ini, peserta didik tidak hanya mendapat pendidikan karakter melalui pelajaran dan contoh yang ditunjukkan guru atau kepala madrasah, tetapi juga mendapat pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan dan program tersebut.

Dari guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII menjelaskan tentang perencanaan dan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perencanaan yang diterapkan oleh guru pengampu adalah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat itu, kemudian dikembangkan dengan menginovasi strategi penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik. Inovasi yang dilakukan adalah menyampaikan nilai-nilai karakter melalui kisah-kisah teladan yang tidak ada di dalam buku pelajaran. Dan dengan memberikan contoh implementasi pendidikan karakter yang sesuai dari kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di madrasah ini, tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi di madrasah ini, yang pertama adalah dari kesadaran diri para tenaga pendidik yang mana ada yang peduli dan ada yang kurang peduli dengan tugas pembiasaan yang diberikan oleh Ibu Kepala Madrasah. Kurangnya kekompakan antara tenaga pendidik dan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter.

Tantangan berikutnya adalah datang dari peserta didik yang mana kurangnya kesadaran diri, sulit untuk diberitahu atau dinasehati. Penyebab sulitnya nasehat diterima oleh peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga adalah madrasah utama bagi anak. Jika dari lingkungan keluarga kurang mendukung dalam menyampaikan nilai-nilai karakter, maka madrasah pun menjadi kesulitan dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter pada peserta didik. Madrasah telah berusaha menyampaikan dan mengarahkan peserta didik, namun penerapannya kembali lagi kepada kesadaran peserta didik dan dukungan dari keluarga.

Implementasi pendidikan karakter di madrasah ini ada kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya dari sisi prestasi-prestasi yang diperoleh peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah dari sisi kurangnya waktu tatap muka antara guru dan peserta didik, juga kurangnya kerjasama antara walimurid dan guru, serta kurangnya kerjasama antara guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 10 Jombang telah direncanakan dengan memadukan kurikulum yang berlaku dan menyusun strategi yang inovatif sesuai visi dan misi madrasah. Namun, tantangan muncul akibat kurangnya kerjasama antara kepala madrasah dan guru, walimurid dan guru, serta guru dan peserta didik. Ketidakseimbangan kerjasama ini menyebabkan implementasi pendidikan karakter kurang optimal. Evaluasi dilakukan melalui tes, observasi, pendekatan, dan pencapaian, dengan tujuan mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan prestasi, serta menyelesaikan masalah yang muncul secara langsung..

DAFTAR REFERENSI

- Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, ed. Nuryah (Yogyakarta: Lintang Rasi Angkasa Books, 2017).
- Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN," JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) 1 (2016): 25–29, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).
- Ibnu Hadjar, Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999).
- J. Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4
- Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 193
- Muhaimin Tadjab and Abd. Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam (Surabaya: Karya Abditama, 1994).
- Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018.
- Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018.
- Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)," Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 9, no. 2 (2018): 147–156
- Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 9, no. 2 (2018): 147–156
- Sofyan Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018, 2018
- Supinah and Ismu Tri Parmi, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD, ed. Astuti Waluyati (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011).